

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif sebagai pendekatan penelitiannya, dimana angka (numerik) merupakan data yang menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2018), metode penelitian kuantitatif didefinisikan sebagai pendekatan yang berlandaskan pada filsafat positivisme, diterapkan untuk penelitian pada populasi atau sampel tertentu, dengan pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, dan analisis data yang bersifat kuantitatif/statistik, bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan.

Sugiyono (2018) juga menjelaskan bahwa metode ini merupakan pendekatan ilmiah karena memenuhi kaidah-kaidah ilmiah, yaitu bersifat konkret/empiris, objektif, terukur, rasional, dan sistematis. Selain itu, metode ini juga disebut metode discovery karena memungkinkan penemuan dan pengembangan berbagai ilmu pengetahuan dan teknologi baru. Metode ini disebut kuantitatif karena data yang digunakan berupa angka dan analisis dilakukan dengan statistik.

3.2 Lokasi Penelitian

Dalam memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan untuk permasalahan, maka objek penelitian ini dilakukan di :

Instansi : MAN 1 Gresik

Alamat : Jl. Raya Bungah No. 46 Bungah, Kec. Bungah

Kota/Kabupaten : Kabupaten Gresik

Provinsi : Jawa Timur

3.3 Populasi Dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi menurut Sugiyono (2018) adalah area generalisasi yang mencakup objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu, yang ditentukan oleh peneliti untuk diteliti dan dari mana kesimpulan akan diambil. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI MAN 1 Gresik dengan jumlah populasi sebanyak 327 siswa.

3.3.2 Sampel

Sampel menurut Sugiyono (2018) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, yang dipilih untuk dijadikan objek penelitian. Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *probability sampling* dengan jenis *proportionate stratified random sampling*. Menurut Sugiyono (2018), *probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel, sedangkan *proportionate stratified random sampling* digunakan bila populasi memiliki anggota atau unsur yang tidak homogen dan berstrata secara profesional, yang artinya populasi terbagi dalam kelompok-kelompok yang berbeda (dalam hal ini adalah kelas-kelas dengan jumlah siswa yang bervariasi).

Sedangkan untuk penentuan jumlah sampel dilakukan dengan menggunakan metode rumus *Slovin* dengan nilai toleransi sebesar 5%. Berikut rumus *Slovin*:

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

Keterangan:

- n : jumlah sampel
- N : jumlah populasi
- e : nilai toleransi (dalam hal ini 5%, atau 0,05)

Berdasarkan rumus *Slovin* yang telah dituliskan diatas perhitungan jumlah sampel adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{327}{1+327 (0,05)^2}$$

$$n = \frac{327}{1.8175}$$

$$n = 180$$

Sehingga, berdasarkan perhitungan rumus Slovin, jumlah sampel yang diperlukan adalah 180 responden.

3.4 Jenis Dan Sumber Data

3.4.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Penjelasan Sulung & Muspawi (2024). tentang data primer adalah sumber informasi utama yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti selama proses penelitian. Data ini diperoleh dari sumber asli, yaitu responden atau informan yang berhubungan dengan variabel yang diteliti. Data primer dapat terdiri dari hasil observasi, wawancara, atau pengumpulan informasi melalui angket. Contoh pengumpulan data primer mencakup wawancara dengan subjek penelitian, observasi langsung di lapangan, serta penggunaan kuesioner yang disebarakan kepada responden.

Pada penelitian ini data yang diperoleh ialah jawaban responden atas pernyataan-pernyataan tertulis dalam kuesioner yang disebarkan kepada responden yang berjumlah 180 dan merupakan siswa kelas XI MAN 1 Gresik.

3.4.2 Sumber Data

Penelitian ini menggunakan dua jenis data, yaitu data primer dan data sekunder:

1. Data Primer

Data primer diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada siswa kelas XI di MAN 1 Gresik. Kuesioner ini berisi pernyataan-pernyataan terkait motivasi belajar, prestasi belajar, status sosial ekonomi orang tua, serta minat siswa dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

2. Data sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai sumber tertulis dan dokumentasi yang relevan, antara lain data jumlah siswa kelas XI MAN 1 Gresik sebagai populasi penelitian, data siswa lulusan yang melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, serta data mengenai prestasi siswa baik di bidang akademik maupun non-akademik. Selain itu, data sekunder juga diperoleh dari literatur yang mendukung kajian teoritis penelitian, seperti buku-buku ilmiah, jurnal nasional, dan hasil penelitian terdahulu.

3.5 Teknik Pengambilan Data

Teknik mengumpulkan data dan informasi pada penelitian ini metode yang digunakan peneliti adalah dengan menggunakan metode kuesioner (angket). Metode kuesioner (angket) menurut penjelasan Sugiyono (2018:142) merupakan

teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pernyataan atau pertanyaan secara tertulis kepada responden untuk dijawab.

Dalam penelitian ini kuesioner berisi daftar pernyataan dengan inti pembahasan motivasi belajar (X1), prestasi belajar (X2) dan status ekonomi sosial orang tua (X3) serta minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi (Y) siswa kelas XI MAN 1 Gresik tahun ajaran 2024 / 2025. Kuesioner ini disebarakan kepada responden melalui media sosial seperti WhatsApp dengan membagikan tautan google formulir, menggunakan daftar pernyataan yang bersifat tertutup dimana alternatif jawaban telah disediakan.

3.6 Identifikasi dan Definisi Operasional Variabel

3.6.1 Identifikasi variabel

Variabel penelitian adalah segala hal yang dipilih oleh peneliti untuk dipelajari, agar bisa mendapatkan informasi dan menarik kesimpulan dari hal tersebut (Sugiyono, 2018:38) Berdasarkan pengertian tersebut, dalam penelitian ini ada empat variabel yang akan diteliti yaitu tiga variable bebas dan 1 variabel terikat. Variable-variabel tersebut sebagai berikut :

1. Variabel Bebas (*Independent*)

Menurut Sugiyono (2018:39) Variabel bebas adalah variabel yang menyebabkan terjadinya perubahan atau munculnya variabel lain, yaitu variabel terikat.

- a. Motivasi Belajar (X1)
- b. Prestasi Belajar (X2)
- c. Status Ekonomi Sosial Orang Tua (X3)

2. Variabel Terikat (*Dependent*)

Menurut Sugiyono (2018:39) Variabel terikat adalah variabel yang berubah atau muncul sebagai hasil dari pengaruh variabel bebas. Dalam penelitian ini, variable terikat yang diteliti ialah minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

3.6.2 Devinisi Operasional

Variabel penelitian adalah segala hal yang dipilih oleh peneliti untuk dipelajari, agar bisa mendapatkan informasi dan menarik kesimpulan dari hal tersebut (Sugiyono, 2018:38). Berikut penjelasan lebih lanjut terkait variabel yang digunakan dalam penelitian:

1. Variabel Bebas (*Independent*)

Menurut Sugiyono (2018:39) Variabel bebas adalah variabel yang menyebabkan terjadinya perubahan atau munculnya variabel lain, yaitu variabel terikat.

b. Motivasi Belajar

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, motivasi adalah "dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu" (KBBI, n.d.). Sementara itu, belajar diartikan sebagai "berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu" (KBBI, n.d.). Dari pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah dorongan yang membuat seseorang berusaha memperoleh pengetahuan atau keterampilan untuk mencapai tujuan tertentu. Semakin tinggi motivasi, semakin besar peluang untuk berhasil dalam belajar.

Indikator dalam penelitian ini menggunakan indikator Diansyah dalam khairani, (2024) yaitu 1) Tekun menghadapi tugas. 2) Ulet menghadapi kesulitan. 3) Memiliki minat pelajaran. 4) Lebih senang bekerja mandiri. 5) Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin. 6) Dapat mempertahankan pendapatnya. 7) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakininya. 8) Senang mencari dan memecahkan soal.

a) Tekun menghadapi tugas

Siswa yang tekun cenderung menyelesaikan tugas hingga tuntas dan tidak mudah terganggu. Mereka memahami pentingnya usaha dan waktu dalam mencapai hasil yang diinginkan.

b) Ulet menghadapi kesulitan

Siswa yang ulet tidak mudah putus asa ketika menghadapi tantangan. Mereka mencari cara untuk mengatasi masalah dan belajar dari pengalaman tersebut.

c) Memiliki minat pelajaran

Siswa yang menunjukkan minat akan lebih aktif dalam pembelajaran. Mereka cenderung bertanya, berdiskusi, dan mencari informasi tambahan untuk memahami berbagai masalah.

d) Lebih senang bekerja mandiri

Siswa yang mandiri mampu mengatur waktu dan sumber daya untuk belajar. Mereka lebih percaya diri dalam mengambil keputusan dan menyelesaikan tugas sendiri.

e) Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin

Siswa yang cepat bosan cenderung mencari variasi dalam belajar. Mereka lebih menyukai tugas yang menantang dan memberikan kesempatan untuk eksplorasi.

f) Dapat mempertahankan pendapatnya

Siswa yang dapat mempertahankan pendapatnya menunjukkan kemampuan berpikir kritis dan percaya diri. Mereka mampu berdiskusi dan berargumentasi dengan baik.

g) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakininya

Siswa yang memiliki keteguhan ini akan tetap konsisten dalam tindakan dan keputusan mereka, meskipun ada tekanan dari lingkungan sekitar.

h) Senang mencari dan memecahkan soal.

Siswa yang senang mencari solusi cenderung aktif dalam belajar. Mereka menikmati proses berpikir kritis dan kreatif untuk memecahkan masalah, yang meningkatkan keterampilan analisis mereka.

c. Prestasi Belajar

Dalam buku "Peningkatan dan Pengembangan Prestasi Belajar Peserta Didik," para penulis menjelaskan bahwa prestasi belajar adalah hasil atau perubahan yang diperoleh melalui proses pembelajaran. Prestasi ini mencakup perubahan perilaku yang muncul sebagai respons terhadap pengalaman belajar, dengan syarat bahwa perubahan tersebut tidak disebabkan oleh kematangan atau faktor sementara lainnya. Selain itu, prestasi belajar dapat dinyatakan dalam berbagai bentuk, seperti simbol, angka, huruf, atau kalimat, yang mencerminkan pencapaian individu setiap peserta didik (Zaiful, dkk, 2019: 9)

Indikator prestasi belajar pada penelitian ini menggunakan indikator dalam Misbah, S. (2022) yang mencakup tiga ranah, yaitu ranah kognitif, afektif, psikomotorik.

1. Ranah Kognitif

Merupakan kemampuan intelektual siswa dalam berpikir, memahami, dan memecahkan masalah. Aspek kognitif terbagi menjadi enam tingkat proses berpikir, yaitu:

- a) Pengetahuan (*knowledge*) adalah kemampuan untuk mengingat atau mengenali nama, istilah, ide, gejala, rumus, dan sebagainya, tanpa perlu dapat menggunakannya.
- b) Pemahaman (*comprehension*) adalah kemampuan untuk memahami informasi setelah diperoleh dan diingat.
- c) Penerapan (*application*) adalah kemampuan untuk menggunakan ide-ide, metode, prinsip, rumus, dan teori dalam konteks baru dan konkret.
- d) Analisis (*analysis*) adalah kemampuan untuk membongkar informasi menjadi bagian-bagian yang lebih kecil dan memahami hubungan antar bagian tersebut.
- e) Sintesis (*synthesis*) adalah proses berpikir yang berlawanan dengan analisis, di mana seseorang menggabungkan elemen-elemen untuk membentuk sesuatu yang baru.
- f) Penilaian (*evaluation*) adalah tingkat berpikir tertinggi dalam ranah kognitif menurut Taksonomi Bloom.

2. Ranah afektif

Merupakan ranah yang berhubungan dengan sikap dan nilai.

- a) *Receiving* (Menerima): Ini tentang bagaimana seseorang peka terhadap rangsangan dari luar, seperti masalah atau situasi. Contoh: Siswa menyadari pentingnya disiplin dan berusaha menghindari sifat malas.
- b) *Responding* (Menanggapi): Ini berarti aktif berpartisipasi. Contoh: Siswa ingin belajar lebih dalam tentang ajaran Islam mengenai kedisiplinan.
- c) *Valuing* (Menilai/Hargai): Ini adalah pemberian penghargaan terhadap sesuatu. Jika tidak dilakukan, siswa merasa rugi. Contoh: Siswa memiliki keinginan kuat untuk berdisiplin di sekolah, rumah, dan masyarakat.
- d) *Organization* (Mengatur): Ini berarti menyatukan berbagai nilai untuk menciptakan nilai baru yang lebih baik. Contoh: Siswa mendukung penerapan disiplin nasional.
- e) *Characterization by a Value* (Karakterisasi Nilai): Ini adalah penggabungan semua nilai yang dimiliki seseorang yang memengaruhi kepribadian dan perilaku. Contoh: Siswa menjadikan perintah Allah dalam Al-Qur'an sebagai pedoman untuk bersikap disiplin di mana pun.

3. Ranah psikomotor berkaitan dengan keterampilan atau kemampuan bertindak setelah menerima pengalaman belajar tertentu. Ini berhubungan dengan aktivitas fisik, seperti berlari, melompat, melukis, menari, dan lainnya.

c. Status Ekonomi Sosial Orang Tua

Menurut Fatmasari dan Kurniawan (2021) Status sosial ekonomi orang tua merupakan gabungan dari posisi sosial dan kondisi ekonomi yang dimiliki orang tua dalam masyarakat, yang mencerminkan kedudukan mereka dalam hubungan

sosial serta tingkat pendapatan yang dimiliki. Pada penelitian ini lebih cenderung merujuk pada kondisi ekonomi orang tua, yang menurut Yuniar dan Winingsih (2023), merupakan kemampuan orang tua dalam menjalankan aktivitas ekonomi yang berdampak pada kehidupan sehari-hari, sekaligus mencerminkan posisi mereka dalam kelompok sosial dalam upaya memenuhi kebutuhan dan mencapai kesejahteraan.

Keadaan ekonomi keluarga menentukan posisi mereka dalam lapisan masyarakat, apakah termasuk dalam lapisan atas, menengah, atau rendah. Selain itu, terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat sosial ekonomi keluarga dan dapat digunakan untuk mengklasifikasikan masyarakat ke dalam kelompok tertentu. Indikator status ekonomi sosial orang tua dalam penelitian ini meliputi Pendidikan, pendapatan dan kekayaan orang tua. Sehingga Indikator kebutuhan minimum untuk masing-masing komponen adalah sebagai berikut:

1. Perhatian terhadap pendidikan anak
2. Pekerjaan orang tua
3. Penghasilan orang tua
4. Pemenuhan fasilitas anak
5. Kebutuhan gizi
6. Kesehatan

2. Variabel Terikat (*Dependent*)

Menurut Sugiyono (2018:39) Variabel terikat adalah variabel yang berubah atau muncul sebagai hasil dari pengaruh variabel bebas.

a. Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi

Minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi menurut Dewi, Y.H. (2025) merupakan keinginan, niat, atau dorongan dari seseorang untuk melanjutkan pembelajaran ke tingkat yang lebih tinggi setelah menyelesaikan pendidikan di jenjang sekolah menengah atas (SMA) atau yang setara.

Indikator dalam penelitian ini yaitu: 1) Adanya perasaan senang, 2) Adanya perhatian, 3) Adanya ketertarikan, dan 4) Adanya kemauan.

1) Adanya perasaan senang

Siswa merasa senang saat mendengar informasi tentang perguruan tinggi, yang meningkatkan semangat mereka untuk belajar dan mengejar cita-cita.

2) Adanya perhatian

Siswa menunjukkan perhatian dengan mencari informasi tentang perguruan tinggi dan beasiswa, menandakan keseriusan dalam merencanakan masa depan.

3) Adanya ketertarikan

Siswa memiliki keinginan untuk berprestasi dan mencapai cita-cita, yang mendorong mereka untuk aktif dalam belajar dan mengikuti kegiatan yang mendukung.

4) Adanya kemauan.

Siswa berkemauan untuk mengetahui lebih banyak tentang perguruan tinggi yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja, membantu mereka memilih jalur pendidikan yang tepat.

Tabel 3. 1
Definisi Operasional dan
Indikator Penelitian Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator
Motivasi Belajar (X1)	Motivasi belajar adalah dorongan yang membuat seseorang berusaha memperoleh pengetahuan atau keterampilan untuk mencapai tujuan tertentu.	1. Tekun menghadapi tugas. 2. Ulet menghadapi kesulitan. 3. Memiliki minat pelajaran. 4. Lebih senang bekerja mandiri. 5. Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin. 6. Dapat mempertahankan pendapatnya. 7. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakininya. 8. Senang mencari dan memecahkan soal.
Prestasi Belajar (X2)	Prestasi belajar adalah hasil atau perubahan yang diperoleh melalui proses pembelajaran.	1. Mencakup tiga ranah, yaitu 2. ranah kognitif, 3. ranah afektif, 4. ranah psikomotorik
Status Ekonomi Sosial Orang Tua (X3)	Merupakan kemampuan orang tua dalam menjalankan aktivitas ekonomi yang berdampak pada kehidupan sehari-hari, sekaligus mencerminkan posisi mereka dalam kelompok sosial dalam upaya memenuhi kebutuhan dan mencapai kesejahteraan.	1. Perhatian terhadap pendidikan anak 2. Pekerjaan orang tua 3. Penghasilan orang tua 4. Pemenuhan fasilitas anak 5. Kebutuhan gizi 6. kesehatan
Minat Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi (Y)	Merupakan keinginan, niat, atau dorongan dari seseorang untuk melanjutkan pembelajaran ke tingkat yang lebih tinggi setelah menyelesaikan pendidikan di jenjang sekolah menengah atas (SMA) atau yang setara.	1. Adanya perasaan senang, 2. Adanya perhatian, 3. Adanya ketertarikan, dan 4. Adanya kemauan.

3.7 Teknik Analisis Data

3.7.1 Uji Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2018:102) Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Karena pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur yang digunakan untuk mengukur variabel penelitian harus telah teruji validitas dan reliabilitasnya

1. Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2018:267), validitas derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Untuk mengetahui apakah angka korelasi tersebut signifikan atau tidak. Uji validitas digunakan untuk menentukan apakah suatu alat ukur valid (sahih) atau tidak. Alat ukur yang dimaksud di sini merujuk pada pertanyaan-pertanyaan yang terdapat dalam kuesioner. Sebuah kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan-pertanyaannya dapat mengungkapkan hal yang diukur oleh kuesioner tersebut. (Janna, N. M, 2021).

Pada penelitian ini uji validitas akan dilakukan dengan bantuan program SPSS (*Statistical Package for Social Sciences*). Untuk menguji validitas pada tiap-tiap item dilakukan dengan mengkorelasikan antara skor dengan skor total (Y) yang merupakan jumlah tiap skor butir. Koefisien korelasi yang dihasilkan kemudian dibandingkan dengan standar validasi yang berlaku (Sugiyono, 2018:227). a. Jika $r_{hitung} \geq r_{table}$ $\alpha = 0,05$ maka item instrumen dinyatakan valid b. Jika $r_{statistik} \leq r_{table}$ $\alpha = 0,05$ maka item instrumen dinyatakan tidak valid.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah ukuran yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau diandalkan. Oleh karena itu, uji reliabilitas digunakan untuk menilai konsistensi alat ukur, yaitu apakah alat tersebut tetap memberikan hasil yang sama saat pengukuran diulang. Alat ukur dianggap reliabel jika dapat menghasilkan hasil yang konsisten meskipun diukur berulang kali. (Janna, N. M., 2021)

Sebelum melakukan uji reliabilitas pada data, biasanya dilakukan uji validitas terlebih dahulu. Hal ini penting karena data yang akan diukur harus valid sebelum melanjutkan ke uji reliabilitas. Jika data yang diukur tidak valid, maka uji reliabilitas tidak perlu dilakukan. Dalam penelitian ini metode uji reliabilitas yang digunakan adalah metode *Cronbach's Alpha*. Menurut Suharsimi dalam Janna, N.M. (2021), *Cronbach's Alpha* digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya bukan 1 atau 0. Perhitungan menggunakan rumus *Cronbach's Alpha* diterima, apabila perhitungan $r_{hitung} > r_{tabel}$ 5%.

3.7.2 Uji Asumsi Klasik

Asumsi klasik adalah salah satu pengujian prasyarat dalam regresi linear berganda. Menurut Mardiatmoko (2020), uji asumsi klasik adalah analisis yang dilakukan untuk menentukan apakah terdapat masalah terkait asumsi klasik dalam model regresi linear. Sementara itu, menurut Mufidah, I. M. A (2023), pengujian asumsi klasik bertujuan untuk mengevaluasi kelayakan model regresi yang digunakan dalam penelitian agar hasil yang diperoleh bersifat BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*). Uji asumsi klasik yang akan dilakukan pada penelitian ini adalah uji normalitas, multikolinearitas, uji heteroskedastisitas.

1. Uji Normalitas

Susanti, I. S. I. (2022) menjelaskan bahwa uji normalitas adalah suatu pengujian yang bertujuan untuk mengevaluasi sebaran data dalam suatu kelompok atau variabel, untuk menentukan apakah sebaran tersebut mengikuti distribusi normal. Uji normalitas biasanya dilakukan dengan analisis grafis, seperti grafik histogram. Menurut Santoso dalam Mufidah (2023), sebuah grafik histogram dapat dianggap normal jika distribusi data membentuk pola lonceng (*bell-shaped*) dan tidak condong ke kiri atau ke kanan.

Metode yang digunakan untuk menguji normalitas adalah dengan menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov*. Jika nilai signifikansi dari hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* $> 0,05$ maka asumsi normalitas terpenuhi, sebaliknya jika nilai $< 0,05$ maka data dianggap tidak berdistribusi normal Susanti, I. S. I. (2022).

2. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas digunakan untuk menentukan apakah dalam model regresi terdapat hubungan linear yang sempurna atau hampir sempurna antara beberapa atau semua variabel independen. Untuk mengidentifikasi adanya korelasi antar variabel, kita dapat menggunakan *Variance Inflation Factor* (VIF). Metode yang lebih objektif untuk mendeteksi multikolinearitas adalah dengan melihat nilai VIF dan tolerance.. Multikolinearitas dianggap ada jika nilai VIF > 10 dan/atau nilai tolerance $< 0,01$. Penting untuk dicatat bahwa asumsi multikolinearitas hanya berlaku pada regresi linear berganda, karena regresi linear sederhana hanya melibatkan satu variabel independen, sehingga tidak memungkinkan terjadinya multikolinearitas. (Ghozali, 2017).

3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Purba, D. S. (2021), uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan varians residual antara pengamatan dalam model regresi. Pengujian ini dapat dilakukan dengan menggunakan analisis *scatter plot* dan uji *Glejser*. Jika pada uji *scatter plot* diperoleh titik-titik yang menyebar secara acak tanpa membentuk pola tertentu, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat kesamaan varians residual antara pengamatan, sehingga model regresi tidak mengalami heteroskedastisitas. Selain itu, jika hasil uji *Glejser* menunjukkan nilai signifikansi variabel independen lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa pada model regresi juga tidak terdapat kesamaan varians residual antara pengamatan.

3.7.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Metode yang digunakan untuk menguji hubungan antara satu variabel terikat dan satu atau lebih variabel bebas adalah regresi. Regresi sederhana digunakan untuk menguji pengaruh satu variabel bebas terhadap satu variabel terikat, sementara jika melibatkan lebih dari satu variabel bebas, disebut regresi berganda. Selain mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, analisis regresi juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dan variabel independen (Ghozali, 2017). Penelitian ini menggunakan tiga variabel bebas, maka penelitian ini menggunakan regresi linier berganda untuk menggunakan pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat. Hubungan fungsional antara Variabel bebas dapat digambarkan sebagai berikut: $Y=f(X_1, X_2, \dots, X_n)$. Dimana Y adalah variabel terikat (dependen variabel) dan

$X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$ adalah variabel bebas (independen variable). Bentuk persamaan regresi dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Minat Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi

β_0 = Nilai Y bila $X = 0$ atau nilai konstan

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$ = Koefisien Regres

X_1 = Motivasi Belajar

X_2 = Prestasi Belajar

X_3 = Status Ekonomi Sosial Orang Tua

e = Standart Error

3.7.4 Koefisien determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada prinsipnya mengukur sejauh mana model mampu menjelaskan variasi dari variabel dependen. Nilai R^2 berkisar antara nol hingga satu. Nilai yang rendah menunjukkan bahwa variabel-variabel independen (motivasi belajar, prestasi belajar, status social ekonomi orang tua) memiliki kemampuan yang sangat terbatas dalam menjelaskan variasi variabel dependen (minat siswa melanjutkan pendidikan perguruan tinggi), sementara nilai yang mendekati satu menunjukkan bahwa variabel-variabel independen (motivasi belajar, prestasi belajar, status social ekonomi orang tua) hampir sepenuhnya memberikan informasi yang diperlukan untuk memprediksi variasi variabel dependen (minat siswa melanjutkan pendidikan perguruan tinggi). (Ghozali dalam Oktaviano, D.,2022)

3.7.5 Uji Hipotesis

Dalam pengujian hipotesis, digunakan uji t. Uji ini bertujuan untuk menguji variabel independen, yakni H1, H2, dan H3, untuk menentukan apakah ada pengaruh secara parsial dari masing-masing variabel independen, yaitu motivasi belajar, prestasi belajar, status social ekonomi orang tua terhadap minat siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Langkah-langkah untuk melakukan pengujian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Merumuskan hipotesis statistik

$H_0 : \beta_1 = 0$, artinya variabel motivasi belajar (X_1) tidak ada pengaruh terhadap minat siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi (Y)

$H_1 : \beta_1 \neq 0$, artinya variabel motivasi belajar (X_1) ada pengaruh terhadap minat siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi (Y)

$H_0 : \beta_2 = 0$, artinya variabel prestasi belajar (X_2) tidak ada pengaruh terhadap minat siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi (Y)

$H_2 : \beta_2 \neq 0$, artinya variabel prestasi belajar (X_2) ada pengaruh terhadap minat siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi (Y)

$H_0 : \beta_3 = 0$, artinya variabel status ekonomi sosial orang tua (X_3) tidak ada pengaruh terhadap minat siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi (Y)

$H_2 : \beta_3 \neq 0$, artinya variabel status ekonomi sosial orang tua (X_3) ada pengaruh terhadap minat siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi (Y)

2. Menentukan kriteria pengambilan keputusan

- a. Jika nilai signifikansi $< \alpha 0,05$ maka H_0 ditolak H_a diterima, artinya secara parsial terdapat pengaruh Motivasi Belajar, Prestasi Belajar, Status Ekonomi Sosial Orang Tua terhadap Minat Siswa Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi.
- b. Jika nilai signifikansi $> \alpha 0,05$ maka H_0 diterima H_a ditolak, artinya secara parsial tidak terdapat pengaruh Motivasi Belajar, Prestasi Belajar, Status Ekonomi Sosial Orang Tua terhadap Minat Siswa Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi.

